

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sungai Citarum memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat. Pada abad ke-4 Sungai Citarum dijadikan salah satu jalur perdagangan pada masa Hindu-Budha hingga Kerajaan Tarumanegara. Dewasa ini, sesuai sensus Badan Pusat Statistik (BPS) 2012 menyatakan setidaknya dari 45 juta penduduk Jawa Barat sebanyak 15 juta warga menggantungkan hidupnya dari Sungai Citarum. Akan tetapi akibat perilaku manusia yang tidak memuliakan sungai dengan gemar membuang sampah sembarangan, menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan limbah pabrik, dan penggundulan hutan membuat kualitas air Sungai Citarum drastis hingga tidak layak pakai.

Menurut Blacksmith Institute (2013), sebuah lembaga non-profit yang bergerak dalam bidang lingkungan menyatakan bahwa ada dua sungai di Indonesia yang masuk dalam daftar sungai terkotor dan tercemar di dunia, salah satunya adalah Sungai Citarum. Hal ini menjadi tamparan besar bagi masyarakat Jawa Barat, melihat kondisi sungai terpanjang di Jawa Barat yang seharusnya mampu menjadi sumber kehidupan masyarakat kini tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Jawa Barat, sebenarnya Sungai Citarum mampu menjadi sarana untuk memajukan perekonomian masyarakatnya. Hanya saja karena masyarakat Jawa Barat yang tinggal di sekitar Sungai Citarum belum sepenuhnya menyadari akan potensi tersebut maka Sungai Citarum dibiarkan tercemar dan rusak tanpa tindak lanjut. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi penyebab ketidakberfungsian Sungai Citarum bagi masyarakat Jawa Barat, yaitu:

Tabel 1.1
7 Identifikasi Masalah Sungai Citarum

No.	Permasalahan	Keterangan
1.	Pencemaran Limbah Industri	Belum Teratasi
2.	Pencemaran Limbah Ternak/Pertanian	Belum Teratasi
3.	Pencemaran Limbah Domestik (Limbah Rumah Tangga)	Belum Teratasi
4.	Perubahan Tata Guna Lahan dan Lahan Kritis	Belum Teratasi
5.	Perubahan Perilaku Masyarakat	Belum Teratasi
6.	Kerusakan/berkurangnya Sumber Air	Belum Teratasi
7.	Penaatan Penegak Hukum	Belum Teratasi

Sumber: dokumen BPLHD 2014

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti dari Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat, permasalahan Sungai Citarum masih belum dapat teratasi sepenuhnya. Pencemaran dan kerusakan Sungai Citarum menjadikan sungai lumpuh dan tidak dapat digunakan oleh masyarakat sekitar. Bahkan kerugian menjadi dampak utama bagi masyarakat yang tinggal disepanjang Sungai Citarum, karena air kotor Sungai Citarum mudah menimbulkan penyakit.

Melihat fenomena tersebut, sejak Mei 2014 di bawah pimpinan Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan bertekad untuk mewujudkan Citarum menjadi sungai bersih. Pemerintah Provinsi Jawa Barat memiliki program untuk dapat merealisasikan maksud tersebut. Ahmad Heryawan, BPLHD membuat program Gerakan Citarum Bestari (Bersih, Sehat, Indah dan Lestari) atau dapat disingkat GCB, untuk mengembalikan fungsi dari Sungai Citarum agar dapat bermanfaat bagi masyarakat Jawa Barat. Program Gerakan Citarum Bestari (GCB) bertujuan untuk membangun kembali kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan Sungai Citarum.

Potensi yang dimiliki oleh Sungai Citarum dianggap penting bagi kehidupan sosial, budaya dan perekonomian masyarakat Jawa Barat. Oleh sebab itu, Pemerintah Provinsi Jawa Barat mulai menggalakan program Gerakan Citarum Bestari (GCB) sebagai bentuk usaha untuk mewujudkan masyarakat

Jawa Barat yang madani dan peduli terhadap lingkungannya. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menjadi dasar bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menegakkan hak asasi manusia, setiap warga negara harus memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Tugas masyarakat Jawa Barat sebagai warga negara Indonesia turut membantu dalam mewujudkan kehidupan lingkungan sehat dan bersih.

Gerakan Citarum Bestari (GCB) hanya sebagian usaha pemerintah dalam memperbaiki lingkungan masyarakat yang tinggal disekitar Sungai Citarum. Dalam pelaksanaan program Gerakan Citarum Bestari (GCB) pemerintah membutuhkan bantuan dan dukungan dari masyarakat Jawa Barat. Oleh karena itu, masyarakat harus turut berpartisipasi dan berperan aktif dalam memperbaiki Sungai Citarum dan menjaga lingkungan tempat mereka tinggal. Masyarakat di sini sebagai warga negara dituntut untuk mampu memupuk kesadaran dan rasa tanggung jawab dengan apa yang dilakukannya serta menjadikan dirinya teladan untuk generasi selanjutnya.

Tujuan dari program Gerakan Citarum Bestari (GCB) salah satunya ingin ada perubahan dari perilaku masyarakat Jawa Barat, khususnya dalam menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Tanggung jawab merupakan hal terpenting yang harus dimiliki tiap-tiap orang. Hal ini sesuai dengan komponen yang terdapat dalam Pendidikan Kewarganegaraan bahwa salah satu cerminan warga negara yang baik ialah memiliki kemampuan yang di sebut dengan *Civic Responsibility*.

Civic Responsibility atau tanggung jawab warga negara merupakan salah satu ciri warga negara yang baik. Warga negara sepatutnya mengetahui apa yang menjadi kewajiban dan haknya dalam menjalankan kehidupan. Dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, warga negara harus melalui proses habituasi atau kebiasaan berupa perilaku/tindakan dalam kehidupannya sehari-hari.

Gerakan Citarum Bestari (GCB) hanya sarana untuk masyarakat Jawa Barat dalam menumbuhkan tanggung jawab sebagai warga negara terhadap lingkungan. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk menjadikan

warga negaranya “*to be smart and good citizenship.*” Hal ini yang mendasari perilaku/tindakan warga negara harus selalu diikuti dengan rasa tanggung jawab.

Hasil observasi peneliti di lapangan, khususnya bagi masyarakat di sekitar Sungai Citarum belum optimal. Dalam pelaksanaan program Gerakan Citarum Bestari (GCB) yang diharapkan mampu menumbuhkan kembali kesadaran dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan ternyata belum mampu mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran dan rasa tanggung jawab di kalangan masyarakat Jawa Barat masih terbilang kurang. Sehingga tidak mengherankan apabila masih terjadi beberapa bencana akibat dari kerusakan Sungai Citarum.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap implementasi Gerakan Citarum Bestari di Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat sebagai lembaga yang bersangkutan langsung dalam penanganan lingkungan. Sehingga peneliti mengangkat judul “Implementasi Gerakan Citarum Bestari dalam Menumbuhkan *Civic Responsibility* Terhadap Lingkungan (Studi Kasus pada Masyarakat Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat).”

B. Identifikasi Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis menemukan berbagai permasalahan dalam implementasi program Gerakan Citarum Bestari Dalam Menumbuhkan *Civic Responsibility* Terhadap Lingkungan khususnya di masyarakat Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya gerakan dari pemerintah daerah setempat untuk membangun kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sungai Citarum;
2. Belum adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat dalam menjalankan program Gerakan Citarum Bestari;
3. Belum maksimalnya hasil yang didapat oleh masyarakat dari program pemerintah dalam menciptakan kebersihan dan kelestarian sungai Citarum.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan satu masalah pokok dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana implementasi program Gerakan Citarum Bestari dalam menumbuhkan *Civic Responsibility* terhadap lingkungan?”

Berdasarkan masalah pokok tersebut, untuk mempermudah pembahasan penelitian, penulis menjabarkan masalah pokok ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kegiatan dalam program Gerakan Citarum Bestari (GCB) yang dilakukan oleh Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat dalam menumbuhkan *Civic Responsibility* terhadap lingkungan?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program Gerakan Citarum Bestari (GCB) yang dilakukan oleh Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat dalam meningkatkan *Civic Responsibility* terhadap lingkungan?
3. Apa saja kendala dihadapi dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat dalam melaksanakan program Gerakan Citarum Bestari (GCB)?

D. Tujuan Penelitian

Peneliti ini secara umum untuk menganalisis implementasi Gerakan Citarum Bestari dalam menumbuhkan *Civic Responsibility* warga negara terhadap lingkungan. Sedangkan secara khusus peneliti ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam program Gerakan Citarum Bestari (GCB) yang dilakukan oleh Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat dalam menumbuhkan *Civic Responsibility* terhadap lingkungan;
2. Mengetahui hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program Gerakan Citarum Bestari (GCB) yang dilakukan oleh Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat dalam meningkatkan *Civic Responsibility* terhadap lingkungan;

3. Mengetahui kendala dan upaya yang dilakukan oleh Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat dalam melaksanakan program Gerakan Citarum Bestari (GCB).

E. Manfaat Penelitian

1. Dari Segi Teoritis

Peneliti ini dapat memberikan informasi tentang sejauh mana implementasi program Gerakan Citarum Bestari dalam menumbuhkan *Civic Responsibility* terhadap lingkungan khususnya pada masyarakat Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat untuk menjadikan sungai Citarum kembali bersih, sehat, indah dan lestari, sehingga Sungai Citarum dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Penelitian ini memiliki peranan penting bagi mahasiswa PKn yang mana jika dilihat dari objek kajian *civics* salah satunya adalah untuk mengkaji kebijakan-kebijakan pemerintah sebagai bentuk partisipasi aktif dalam Sistem Politik Indonesia. Peneliti memberikan deskriptif mengenai salah satu dari objek kajian itu sehingga dapat memberikan gambaran mengenai program pemerintah yang merupakan implelementasi dari program pemerintah.

2. Dari Segi Praktis

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode studi kasus ke lapangan sehingga penulis bisa mendapatkan pengalaman secara langsung di lapangan mengenai program Gerakan Citarum Bestari. Peneliti ini diharapkan mampu memberikan pengalaman empiris kepada penulis tentang kondisi *real* mengenai bagaimana implementasi program Gerakan Citarum Bestari dalam menumbuhkan *Civic Responsibility* terhadap lingkungan, serta dapat memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap program Gerakan Citarum Bestari tersebut berdasarkan pengalaman di lapangan.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pembuat dan pelaksana program Gerakan Citarum Bestari sebagai bahan evaluasi untuk kemudian diadakan tindak lanjut berupa peninjauan kembali hasil dari program tersebut.

3. Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi baru mengenai implementasi kebijakan seluruh elemen yang ada di Provinsi Jawa Barat. Selanjutnya, penelitian ini pula diharapkan dapat memberikan pemikiran dan analisisnya untuk menanamkan kesadaran, bahwa pemerintah dan masyarakat di Provinsi Jawa Barat memiliki kewajiban yang sama untuk menjadikan sungai Citarum bersih, sehat, indah dan lestari.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penyusunan ini meliputi lima bab, antara lain :

BAB I: PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi yang merupakan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang konsep-konsep atau teori-teori utama dan pendapat para ahli yang terkait dengan bidang yang dikaji.

BAB III: METODE PENELITIAN, berisi tentang rincian mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN, berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan pembahasan serta analisis hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN & SARAN, berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan proses kegiatan penelitian dan saran dari peneliti.